

BAB 5

PEMANFAATAN HASIL PENELITIAN SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

Bab ini akan memaparkan pemanfaatan hasil kajian sebagai buku pengayaan pengetahuan yang dapat diakses secara digital. Beberapa poin yang dimaksud ialah dasar pemikiran, rancangan buku, dan hasil penilaian buku oleh para ahli.

5.1 Dasar Pemikiran

Cerpen berciri realisme magis menjadi aliran baru dalam karya sastra Indonesia kontemporer. Meskipun ada banyak peneliti yang mengkaji realisme magis, namun melihat sisi magisme unsur mitos masih menjadi saran penelitian terdahulu. Mitos-mitos yang dikaji juga hanya sampai pada mitos yang tampak, tidak mengangkaji sisi adikodrati yang tampak dalam objek.

Di suatu sisi Mitos di Indonesia dalam pandangan Putra (2009, hlm. 189) “dalam penelitiannya hanya terbatas pada upaya untuk mencari nilai-nilai luhur yang berkaitan atau dimanfaatkan untuk kegiatan pembangunan, pembinaan kepribadian, dan menguatkan jati diri bangsa. Jika dilihat dari aspek teoretis, hanya ada sedikit wawasan baru yang dapat diperoleh dari kajian-kajian sebelumnya, kecuali dari sudut pandang filologi. Hasil studi dan kajian tentang mitos umumnya bersifat deskriptif dan kurang analitis.”

Berdasarkan uraian di atas maka dipandang perlu mengkaji mitos dengan memanfaatkannya sebagai bahan ajar berbentuk buku pengayaan pengetahuan di perguruan tinggi. Buku ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah wawasan, kajian teori dan analisis mereka tentang cerpen realisme magis, kajian stuktur Todorov, dan mitos adikodrati yang melekat padanya.

Dalam mata kuliah kajian prosa fiksi, buku ini dapat dimanfaatkan sebagai buku pengayaan bagi mahasiswa agar mereka lebih mudah dalam belajar kesusastraan, khususnya cerpen. Di perguruan tinggi, kajian prosa

menjadi mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa, sehingga kajian prosa dalam buku ini akan sangat membantu pembelajaran di perguruan tinggi, selain itu, buku ini nantinya akan diberikan keterbukaan akses secara digital melalui link dan barcode yang dibagikan.

Menurut paradigma pusat perbukuan, buku pengayaan merupakan buku yang digunakan sebagai buku pendamping dalam pembelajaran dan buku non teks dengan tujuan meningkatkan wawasan pembaca (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Hlm. 1). Sehingga hasil kajian dalam penelitian ini disajikan untuk menyusun buku pengayaan yang berisikan materi yang terkait dengan materi prosa fiksi di perguruan tinggi untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mahasiswa.

5.2 Rancangan Buku Pengayaan

Penulisan buku pengayaan pengetahuan ini sudah dicermati aspek-aspek seperti materi, penyajiannya, penggunaan bahasa yang digunakan, dan penyajian gambar. Berdasarkan permendikbud no. 8 tahun 2016 pada pasal 3 ayat 1 tentang kriteria buku nontks yang harus memenuhi unsur-unsur kulit buku, bagian awal, isi, dan bagian akhir. Pada bagian kulit buku nonteks terdiri atas halaman judul, halaman hak cipta, halaman kata pengantar, dan daftar isi, sementara pada bagian ini berupa materi, kebahasaan, penyajian materi dan bagian grafi. Pada bagian akhir buku terdiri atas glosarium, daftar pustaka, dan biografi penulis. Buku ini juga dirancang agar lebih mudah diakses dan dibaca oleh mahasiswa dengan menjadikannya sebagai buku elektronik. Dengan buku elektronik, aksesnya akan menjadi lebih luas dan dapat menjangkau semua kalangan. Agar lebih jelas, berikut ini akan disajikan kerangka pengajian buku yang sudah didesain.

Tabel 5.1
Kerangka Buku Pengayaan Pengetahuan

No.	Aspek Penyajian Buku	Keterangan	Tampilan
1.	Judul buku	Judul buku pengayaan pengetahuan ini ialah Mengenal Cerpen Berciri Realisme Magis. Penempatan judul pada halaman luar ini menampilkan gambar mistis. Gambar ini bertujuan untuk memberikan ilustrasi agar sesuai dengan judul buku yang bergenre realisme magis. Pilihlah warna yang digunakan seperti warna biru tua dan abu muda memiliki makna yang beragam. Biru tua identik dengan elegan, kaya, dan merepresentasikan	

ISMAIL MARZUKI, 2022

KAJIAN MITOS ADIKODRATI DALAM CERPEN BERCIRI REALISME MAGIS DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BERAKSES DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kekunoan, sementara warna abu muda menerangkan warna ketenangan, tidak keras dan mengganggu serta memberikan fokus yang lebih jelas.	
2.	Sistematika penyajian materi	<p>Buku ini berisi tiga bagian penting, diantaranya adalah</p> <p>a. Bagian awal yang memuat halaman judul, hal cipta, nama penulis, kata pengantar dan halaman daftar isi. Bagian ini menerangkan bahwa buku Mengenal Cerpen Berciri Realisme Magis menerangkan kepada pembacanya bahwa buku ini menjelaskan aspek-aspek</p>	

		<p>realisme magis dan memuat kaidah-kaidah kepenulisan yang benar. Huruf yang digunakan pada bagian awal ini beragam, namun didominasi oleh karakter huruf <i>calibri</i>. Penggunaan karakter ini dimaksudkan untuk memberikan kesan lebih santai dan tidak terlalu formal bagi pembaca, sehingga dapat dibaca lebih nyaman.</p>	<p>Mengenal Cerpen Berciri Realisme Magis (Representasi Struktur, Mitos, dan Realisme Magis) Oleh Ismail Marzuki</p> <p>Cetakan pertama, November 2022-10-27 Hak Cipta © 2021 pada penulis</p> <p>Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apa pun, secara meluas atau pun secara elektronik, memfotokopi, atau pun dengan teknik lainnya, tanpa izin dari penerbit.</p> <p>Design cover : Laila Bardatus Shalihin Ilustrator : Muh. Izzul Wathani Tata Letak : Ismail Marzuki Penyelia : Dr. Sumiyadi, M. Hum. Dr. Tedi Permadi, M. Hum. Size : 21 cm x 29,7 cm (A4)</p>  <p style="text-align: center;">iii</p> <p style="text-align: center;">PRAKATA</p> <p>Selesai penyusunan buku ini merupakan suatu rahmat yang diberikan oleh-Nya. Proses memikirkan ide dan gagasan yang dituangkan dalam buku ini sejatinya tidak berjalan dengan sendirinya. Kemauan untuk memulai dan kemampuan untuk menulis ialah suatu anugerah yang lahir atas kehendak-Nya. Tidak ada atas dasar hakikat manusia. Kesemuanya merupakan suatu rahmat darinya, terlebih nikmat kesehatan dan iman, untuk tetap merampungkannya.</p> <p>Buku ini bertajuk cerpen realisme magis. Salah satu aliran cerpen yang muncul dalam ranah sastra Indonesia kontemporer. Tidak banyak yang mengulas tentang realisme magis. Sehingga bermaksud untuk mengkaji lebih dalam unsur-unsurnya, dan mitos-mitos, maka dilakukanlah kajian dan dituangkan dalam buku ini.</p> <p>Pada bagian awal, buku ini mengulas tentang struktur cerpen. Struktur itu penting, untuk melihat keseluruhan dan rangkaian isi cerita. Terlebih di perguruan tinggi, kajian apresiasi prosa fiksi juga mengkaji tentang teori strukturalisme Todorov. Sehingga alangkah baiknya buku ini bisa menjadi pemantik untuk dapat memberikan andil dalam apresiasi sastra di perguruan tinggi.</p> <p>Setelah kajian struktural, bagian kedua disajikan tentang realisme magis yang melekat pada cerpen. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada judul buku yang membahas tentang realisme magis. Sehingga agar adanya kesinambungan antara cerpen realisme magis dengan judul, maka dilakukan juga kajian terhadap cerpen-cerpen yang memiliki unsur realisme magis.</p> <p>Di bagian akhir, ialah mitos-mitos yang tampak pada realisme magisnya. Mitos tentu sangat dekat dengan kata magisnya. Maka, untuk memberikan penjelasan yang mendalam tentang magisnya cerpen tersebut, salah satu caranya ialah dengan mengulas sisi mitos-mitos yang terkumpul di dalamnya.</p>  <p style="text-align: center;">iv</p>
--	--	---	--

b. Bagian isi memuat bagian materi buku yang terdiri atas pengenalan cerpen berciri realisme magis, mitos-mitos, dan stuktur cerpen, lengkap dengan contoh kajian dan pembahasannya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi

Daftar Isi	
BAB I.....	1
PENGANTAR CERPEN.....	1
A. Pengertian Cerpen.....	1
B. Unsur-unsur Cerpen.....	3
C. Strukturalisme Tzvetan Todorov.....	4
a. Fakta Cerita.....	4
b. Tema.....	7
c. Sarana Cerita.....	7
D. Contoh Analisis Strukturalisme Todorov.....	10
MISTISME DALAM CERPEN.....	34
A. Mistisme dan Realisme.....	34
B. Realisme Magis Wendy B. Faris.....	36
C. Contoh Kajian Realisme Magis Faris.....	39
BAB III.....	55
MITOS KARYA SASTRAS.....	55
A. Teori-teori Tentang Mitos.....	55
B. Mitos Dalam Perspektif Roland Barthes.....	67
C. Contoh Kajian Mitos Roland Barthes.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	83



PENGANTAR CERPEN



A. Pengertian Cerpen

Dari penyebutan namanya, cerpen dapat dimaknai sebagai cerita fiksi yang pendek. Pendek dalam artian kosa kata yang ada dalam penyampaian ceritanya 500-5.000 kata atau populer disebut habis dibaca sekali duduk atau sekitar sepuluh hingga tiga puluh menit (Kosasih, 2017, hlm. 111). Pendapat ini senada dengan apa yang diutarakan Nurgiyantoro (2013, hlm. 12) yang mengemukakan bahwa cerpen termasuk dalam ranah fiksi yang jumlah kata dan isinya bersifat ringkas atau dapat dihabiskan



		<p>mahasiswa.</p> <p>Pada bagian-bagian tertentu juga ditampilkan ilustrasi gambar untuk memperjelas isi teks, memberikan tampilan yang berbeda, dan pembaca lebih nyaman dalam membacanya.</p>	<p>yang telah menjadi dugaan sebelumnya. Pada cerita fiksi, ironi mengenal istilah ironi dramatis dan tone ironi (Stanton, 2007, hlm. 71). Ironi dramatis seringkali muncul pada kontras diametris dengan realitas dan penampilan, tujuan seorang tokoh dengan hasilnya atau antara harapan dengan kenyataan. Unsur-unsur ini memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya melalui hubungan sebab akibat. Tone ironis dipakai untuk mengekspresikan untaian makna dengan berkebalikan (Stanton, 2007, hlm. 72).</p> <p>D. Contoh Analisis Strukturalisme Todorov</p> <p>1. Kajian Cerpen</p> <p>Mengkaji struktur cerpen dilakukan dengan mendeskripsikan fungsi, mengidentifikasi dan mengkaji hubungan diantara setiap unsur intrinsik dalam cerpen yang bersangkutan. Tahap awal dalam melakukan kajian cerpen dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikannya. Dalam hal ini fakta-fakta cerita, tema, dan sarana cerita dijelaskan bagaimana fungsi setiap unsur dan bagaimana hubungan dari setiap unsurnya secara keseluruhan.</p> <p>Melalui dasar analisis demikian nantinya akan dipaparkan secara mendetail fungsi dan ketertarikan antara berbagai unsur karya sastra, khususnya cerpen. Unsur-unsur itu ialah peristiwa, alur, tokoh, latar, dan hubungannya dengan unsur-unsur lainnya. Misalnya, upaya mendeskripsikan unsur tokoh dengan peristiwa yang dapat mendeskripsikan penokohan dari setiap tokohnya (Nurgiyantoro, 2012, hal 37).</p> <p>Selanjutnya, Nurgiyantoro menjelaskan bahwa kajian struktural bertujuan untuk memaparkan secara cermat dari fungsi dan hubungan dari berbagai unsur dalam cerpen. Menurutnya, tidak cukup mengkaji cerpen dengan hanya mendata beberapa unsur saja, namun mengesampingkan unsur yang lainnya. Namun kajian struktur</p>  <p>10</p>  <p>34</p> <p>BAB II</p> <p>MISTISME DALAM CERPEN</p> <p>A. Mistisme dan Realisme</p> <p>Karya sastra Indonesia kontemporer kian beragam dengan hadirnya mistisme dalam beberapa karya. Mistisme yang hadir sebagai pembeda dari gaya penceritaan dan penyampaian yang dipilih pengarang. Mistisme dianggap Windayanto (2020, hlm. 161)</p> 
--	--	---	--

c. Pada bagian akhir disajikan daftar pustaka, glosarium dan biografi penulis.

Kerangka Berpikir
Kajian Mitos dalam Cerpen Berciri Realisme Magis

```

graph TD
    A[Cerpen Realisme Magis] --> B[Teori Roland Barthes]
    B --> C[Makna Denotasi]
    B --> D[Makna Konotasi]
    C --> E[Mitos]
    D --> E
    E --> F[Ideologi]
  
```

Kerangka berpikir ini sebagai konsep bagaimana hubungan teori Mitos Barthes dengan masalah yang ingin dipecahkan, dalam hal ini, bagaimana denotasi, konotasi, mitos, dan ideologi hadir dalam cerpen berciri realisme magis. Teori penggunaan teori Roland Barthes dalam kajian ini dimaksudkan dengan tujuan dapat mengkaji unsur mitos lebih dalam, di samping itu juga ada unsur-unsur yang memengaruhi mitos yang hadir. Sehingga melalui kajian ini, pembaca dapat mengenali mitos secara menyeluruh dan mengetahui juga unsur-unsur yang mengikutinya.

C. Contoh Kajian Mitos Roland Barthes

Pada bagian ini akan dilakukan contoh kajian mitos dengan menggunakan teori Roland Barthes. Obek kajiannya ialah dua buah cerpen berciri realisme magis. Pada bab sebelumnya kedua cerpen

74

DAFTAR PUSTAKA

Amimuddin. 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press

Amimuddin. 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press

Barthes, R. 1967. *Denotation and Connotation Element of Semiology*. (London : Jonathan Cape)

Bowers, Magie Ann. 2004. *Magic(al) Realism*. New York: Routledge.

Danesi, Marcel. 2004. *Message, Sign, and Meaning: A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory*. Canada: Canadian Schoars' Press

Faris, Wendy B. 2004. *Ordinary Enchantments, Magical Realism and the Remystification of Narrative*. Vanderbilt University Press

Hamilton, Edith. (1942—New edition 1998). *Mythology*. Back Bay Books

Junus, Umar. (1986). *Sosiologi Sastra: Persoalan Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia

Kartikasari, Apri & Suprpto, Edy. 2018. *Kajian Kesusastraan*. Magetan : Ae Media Grafika

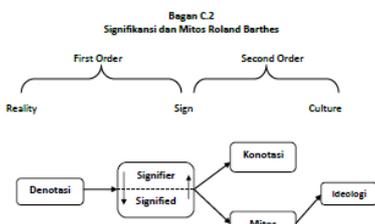
Kosasih, E (2017) Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MS/SMK. Bandung: Yrama Widya

Muhtasrif. 2007 "Dialogia 5 Jurnal Studi Islam dan Sosial". Jakarta : Kencana

Mulia, S.W. 2016. *Realisme Magis dalam Novel Simple Miracle Doa dan Arwah* karya Ayu Utami. *Jurnal Lakon*, 5(1): 30-44

83

			<p style="text-align: center;">GLOSARIUM</p> <p> Apatis : acuh tak acuh, tidak peduli, masa bodoh Arwah : jiwa orang yang meninggal; roh Azimat : barang (tulisan) yang dianggap mempunyai kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya, digunakan sebagai penangkal penyakit dan sebagainya Detail : bagian yang kecil-kecil (yang sangat terperinci); segala hal ihwal Dramatis : bersifat drama Eksplisit : Terus terang dan tidak berbelit-belit sehingga orang dapat menangkap maksudnya dengan mudah dan tidak mempunyai gambaran yang kabur atau salah (tentang berita, keputusan, pidato, dan sebagainya); gamblang Etimologi : cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan dalam bentuk dan makna Faktual : berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran Fenomenal : dapat disaksikan dengan pancaindra, har biasa, hebat Fundamental : bersifat dasar (pokok); mendasar Ideologi : kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup Kausal : bersifat menyebabkan suatu kejadian; bersifat saling menyebabkan Kompleks : himpunan kesatuan; kelompok Konstruksi : susunan (model, tata letak) suatu bangunan (jembatan, rumah, dan sebagainya) Kontras : memperlihatkan perbedaan yang nyata apabila diperbandingkan Marginal : tidak terlalu mengutamakan, berada di pinggir Mistik/mistis : hal gaib yang tidak terjangkau dengan akal manusia yang biasa </p> <p style="text-align: center;">86</p>
--	--	--	---

			<p style="text-align: center;">BIOGRAFI PENULIS</p>  <p>Ismail Marzuki, lahir di Lombok Timur kelahiran 1994. Saat ini dirinya sedang menempuh pendidikan magister Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung linear dengan pendidikannya semasa S1 dulu di Universitas Mataram. Semasa kuliah dirinya aktif di beberapa lembaga sosial seperti forum pemuda pemuda kreatif.</p> <p>Ketertarikannya pada dunia kebahasaan sudah ia tunjukkan semenjak berada di sekolah menengah atas. Kerap beberapa kali dilibatkan dalam ajang lomba kebahasaan menjadikannya lebih terpacu untuk menekuni Bahasa Indonesia, ditambah kesenangannya tampil di depan umum melalui pidato menjadikannya lebih meminati Bahasa Indonesia. Namun tidak cukup hanya dengan bahasa Indonesia pada dirinya, menurutnya, ia ingin mengamalkan Bahasa Indonesia yang dipelajarinya, untuk ia ajarkan kembali. Hingga akhirnya ia memutuskan untuk mengambil Pendidikan Bahasa Indonesia.</p> <p>Selesai dari studinya, ia pernah mengajar di madrasah aliyah dan sekolah menengah pertama. Ketertarikannya pada dunia tulis menulis membuatnya juga pernah bergabung dengan Persatuan Wartawan Indonesia selama satu tahun melalui koran Seputar Indonesia, Lintas NTB, dan beberapa media online nasional. Hingga akhirnya ia memutuskan untuk melanjutkan studi dengan beasiswa LPDP dan kini berada di semester akhir pendidikan Bahasa Indonesia, UPI, Bandung.</p>
<p>3.</p>	<p>Tingkat kemudahan dalam memahami materi</p>	<p>Buku ini menyajikan materi sesuai dengan jengan pembaca yang dituju, agar pembaca yang menjadi sasaran dapat lebih memudahkan untuk memahaminya. Penggunaan skema, bagan, dan konten serta pemilihan diksi dan gaya narasi juga disajikan</p>	<p>tahayul, tidak masuk akal, ahistoris dan lain-lainnya, tetapi mitos menurut Barthes sebagai <i>type of speech</i> (gaya bicara) seseorang (Nawiroh Vera, 2014 : 26). Rumusan tentang signifikansi dan mitos dapat dilihat pada gambar berikut ini.</p> <div style="text-align: center;"> <p>Bagan C.2 Signifikansi dan Mitos Roland Barthes</p>  </div> <p>Sumber: Nawiroh Vera. 2014. <i>Semiotika dalam Riset Komunikasi</i>. Bogor : Ghalia Indonesia. Hal 30</p> <p>Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified yang disebut denotasi, yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikansi kedua, digunakan istilah konotasi, yaitu makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif yang berhubungan dengan isi, tanda kerja melalui mitos, mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam (Nawiroh Vera, 2014 : 30).</p> <p>Berdasarkan uraian dan penjelasan teori di atas, maka dapat dirumuskan kerangka berpikir dalam kajian ini sebagai berikut. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses kajian cerpen realisme magis.</p> <div style="text-align: center;">  </div>

		dengan bahasa yang lebih lugas.	
--	--	---------------------------------	--

Dalam pengembangan buku pengayaan ini, upaya pengembangan yang dilakukan berpedoman pada prinsip-prinsip buku ajar karena buku pengayaan pengetahuan ini merupakan bagian dari bahan ajar. Sehingga prinsip pengembangan buku ini mengacu pada pengembangan buku ajar yang meliputi kebaruan, kebermanfaatan, dan aspek konten yang menarik. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian ialah (1) materi yang dikembangkan bukan merupakan acuan wajib bagi mahasiswa (2) materi dapat dimanfaatkan oleh pembaca dengan tujuan kesastraan (3) materi tidak bertentangan dengan ideologi dan kebijakan negara (4) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer (5) mengembangkan kecakapan akademik, kejujuran, sosial dan memecahkan masalah.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, buku ini pun dapat diakses melalui laman dan *barcode* di bawah ini. hal ini bertujuan untuk memberi akses lebih mudah dan diharapkan mampu menjangkau lebih banyak kalangan.

Link	Barcode
https://anyflip.com/pjcg/vrpf/	

5.3 Hasil Penilaian Buku Pengayaan

Penyusunan buku pengayaan pengetahuan dalam kajian ini didasari pada pembahasan kajian cerpen berciri realisme magis. Buku pengayaan

yang telah disusun nantinya akan digunakan sebagai salah satu referensi belajar mahasiswa dalam mengkaji prosa fiksi di perguruan tinggi. Buku pengayaan pengetahuan ini nantinya dapat diakses secara online oleh dosen dan mahasiswa.

Setelah melalui serangkaian penilaian yang dilakukan oleh validator dan para ahli, maka buku pengayaan pengetahuan dengan judul “Mengenal Cerpen Berciri Realisme Magis : Representasi Struktur, Mitos, dan Realisme Magis” telah dinyatakan layak sebagai buku penunjang dalam pembelajaran sastra di Perguruan tinggi. Berikut ini akan dipaparkan tanggapan dari masing-masing ahli.

Penilai pertama ialah dosen senior Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia. Beliau merupakan pakar sastra, literasi, dan pembelajaran sastra. Beliau juga seorang doktor yang sudah sangat berpengalaman baik di bidang akademisi, tulis menulis, penelitian maupun pendidikan. Sehingga dedikasi beliau pada bidang sastra dan pendidikan tidak hanya terlihat di suatu institusi saja, tetapi tulisan dan karyanya dapat kita temukan dalam ragam penelitian Indonesia kontemporer.

Penilai kedua ialah dosen senior Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Universitas Mataram yaitu bapak Dr. Johan Mahyudi, S.Pd. M.Pd. Beliau merupakan seorang penulis, pakar di bidang sastra dan pembelajarannya, selain itu beliau juga sudah memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni di bidang kesastraan dan pendidikan di perguruan tinggi. Di samping itu juga, beliau merupakan seorang doktor di bidangnya dan sudah memiliki pengalaman mengajar selama puluhan tahun.

Penilai ketiga ialah Drs. Mar’i Rasif, M.Hum. seorang dosen senior dengan pangkat lektor kepala di Universitas Mataram dan masih aktif mengajarkan sastra Indonesia dari tahun ke tahun. Beliau merupakan salah satu dosen pakar di bidang Sastra Indonesia dan mengerti tentang cerpen realisme magis. Beliau seringkali menjadi pembicara seminar tentang kesastraan dan dapat mengerti seluk beluk cerpen.

Penilai keempat ialah Samsul Hadi, S.Ds. seorang sarjana design grafis yang memiliki banyak pengalaman tentang *design, editing*, dan IT. Ia pernah diperrcaya menjadi seorang designer grafis muda di Bali, dan saat ini berstatus sebagai designer dan tim ahli IT UPTB Selong. Namanya dalam bidang IT juga beberapa kali pernah dimuat di buku cetak dan majalah sebagai design cover dan layout buku. Sehingga menjadi sangat layak untuk menguji desain dan tata letak buku pegayaan ini.

Penilai kelima ialah Muhammad Hanafi, S. Kom. Seorang sarjana komputer yang ahli pada bidang layout, pengeditan, *web program* dan designer grafis. Penulis memilih penilai keempat ini karena beliau ahli dibidang IT dan sangat berpengalaman di bidang perbukuan. Keahliannya ini pun membuatnya menjadi CEO Hero Store di Nusa Tenggara Barat.

Setelah melalui serangkaian penulisan dalam buku ini, selanjutnya dilakukan penilaian oleh keempat ahli yang dimaksud di atas. Berikut ini akan disajikan komentar dan saran dari masing-masing validator.

Tabel 5.2
Komentar dan Saran Validator

No.	Validator	Komentar dan Saran
1.	Validator 1	<p>1. Masih banyak ditemui kesalahan-kesalahan dalam penulisan kata, penggunaan tanda baca, maupun keefektifan kalimat. Perhatikan pula jarak antarparagraf yang digunakan di dalam buku pengayaan pengetahuan. Hal ini masih harus disesuaikan kembali sebelum bahan pengayaan dapat disebarluaskan kepada para pembaca.</p> <p>Cek kembali penulisan-penulisan yang ada di dalam bahan ajar. Berikut ini adalah contoh tulisan yang masih harus diperhatikan dan disesuaikan kembali.</p> <p>2. Ilustrasi sampul sudah baik dan mewakili isi</p>

		<p>buku, tetapi masih bisa ditambahkan beberapa ilustrasi atau gambar yang dimasukkan ke dalam uraian untuk mendukung isi, konsep, maupun pengetahuan yang disebutkan di dalam uraian.</p>
2.	Vaidator 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian materi atau isi untuk mengembangkan motivasi untuk berpikir jauh sebaiknya diberikan intruksi khusus untuk latihan mahasiswa 2. Pada poin penyajian materi yang mengembangkan keterampilan dan motivasi mahasiswa untuk berkreasi juga perlu adanya latihan yang disajikan agar mahasiswa bisa berkreasi 3. Dua poin terakhir pada kesesuaian isi dengan model integratif yaitu autentik dan aktif baru dapat dijangkau dengan baik jika di dalam buku ini dapat ditemukan sejumlah instruksi yang terkait dengan tambahan ruang untuk latihan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa.
3.	Vaidator 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperbanyak contoh yang terkait dengan materi ajar 2. Model integratif pada metode holistik harus merangkum keseluruhan unsur pembentuk karya sastra 3. Komponen penyajian pada unsur penilaian memuat tiga unsur afektif, kognitif, psikomotorik
4.	Vaidator 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pembimbing di halaman cover sebaiknya tidak dicantumkan di depan, karena sudah ada di halaman judul, jika mau, cukup ganti dengan kata dkk. agar tidak terlalu kaku 2. Posisi kata “Magister pendidikan bahasa

		<p>Indonesia”ada halaman judul dan seterusnya upayakan rata tengah</p> <p>3. Logo di halaman judul posisikan berada di atas</p> <p>4. Pada bagian penomoran sebaiknya tidak membuat kotak dan garis. Buat penomoran biasa dan tempatkan di rata kanan.</p>
5.	Validator 5	—

Setelah mendapatkan penilaian dari validator berupa komentar dan saran yang disajikan di atas, maka buku pengayaan pengetahuan berakes digital perlu mendapat revisi untuk mendapatkan hasil yang lebih bagus. Selanjutnya berikut ini akan disajikan perbandingan buku pengayaan pengetahuan “Mengenal Cerpen Berciri Realisme Magis” sesudah revisi.

Tabel 5.3

Hasil Revisi Buku Pengayaan

No	Komponen Revisi	
1.	Sampul Buku	
	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
2.	Halaman Judul	

ISMAIL MARZUKI, 2022

*KAJIAN MITOS ADIKODRATI DALAM CERPEN BERCIRI REALISME MAGIS
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BERAKSES DIGITAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
3.	Penomoran Halaman	
	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
4.	Informasi Penulis	
	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
5.	Contoh Kajian	

	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	Daftar Isi	Daftar Isi
	<p>BAB I 1</p> <p>AWAL CERPEN 1</p> <p>A. Pengertian Cerpen 1</p> <p>B. Unsur-unsur Cerpen 3</p> <p>C. Strukturalisme Tzvetan Todorov 4</p> <p> a. Fakta Cerita 4</p> <p> b. Tema 7</p> <p> c. Sarana Cerita 7</p> <p>D. Contoh Analisis Strukturalisme Todorov 10</p> <p>MISTISME DALAM CERPEN 34</p> <p> A. Mistisme dan Realisme 34</p> <p> B. Realisme Magis Wendy B. Faris 36</p> <p> C. Contoh Kajian Realisme Magis Faris 39</p> <p>BAB III 55</p> <p>MITOS AYAH SASTRA 55</p> <p> A. Teori-teori Tentang Mitos 55</p> <p> B. Mitos Dalam Perspektif Roland Barthes 67</p> <p> C. Contoh Kajian Mitos Roland Barthes 74</p> <p>DAFTAR PUSTAKA 83</p>	<p>BAB I 1</p> <p>AWAL CERPEN 1</p> <p>A. Pengertian Cerpen 1</p> <p>B. Unsur-unsur Cerpen 3</p> <p>C. Strukturalisme Tzvetan Todorov 4</p> <p> a. Fakta Cerita 4</p> <p> b. Tema 7</p> <p> c. Sarana Cerita 7</p> <p>D. Contoh Analisis Strukturalisme Todorov 10</p> <p>MISTISME DALAM CERPEN 50</p> <p> A. Mistisme dan Realisme 50</p> <p> B. Realisme Magis Wendy B. Faris 52</p> <p> C. Contoh Kajian Realisme Magis Wendy B. Faris 55</p> <p> 1. Cerpen Memanggil Roh Singa 53</p> <p> 2. Cerpen Salamah dan Malam yang Tak Terlupakan 65</p> <p>BAB III 71</p> <p>MITOS AYAH SASTRA 71</p> <p> A. Teori-teori Tentang Mitos 71</p> <p> B. Mitos Dalam Perspektif Roland Barthes 83</p> <p> C. Contoh Kajian Mitos Roland Barthes 90</p> <p> a. Cerpen Memanggil Roh Singa 91</p> <p> b. Cerpen Salamah dan Malam yang Tak Terlupakan 98</p> <p>DAFTAR PUSTAKA 104</p>
6.	Ejaan, Tanda Baca, dan Penulisan Huruf	
	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	Buku ini dapat digunakan sebagai pegangan oleh para <i>doesen</i>	Buku ini dapat digunakan sebagai pegangan oleh para <i>dosen</i>
	Khususnya cerpen <i>bercir</i> realisme magis	Khususnya cerpen <i>berciri</i> realisme magis
	Potongan kepala <i>Ssalamah</i> berputar-putar mengelilingi Nurdin	Potongan kepala <i>Salamah</i> berputar-putar mengelilingi Nurdin
	Kedua <i>anakny</i> a, <i>Satrio</i> dan <i>Wikan</i>	Kedua <i>anakny</i> a, <i>Satrio</i> dan <i>Wikan</i>
	Dalam pandangan <i>Stantn</i>	Dalam pandangan <i>Stanton</i>
7.	Tambahan Ilustrasi	
	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	<p>a. Cerpen Memanggil Roh Singa</p> <p>1. Kutipan pertama</p> <p>"Di persabungan, selama sebulan lebih saya selalu menunjukkan taji. Saya ayam putih jantan yang gagah mengipas lawan-lawan. Saya jadi perbincangan orang-orang yang bertaruh atau sekadar datang menyaksikan pertarungan ayam. Kemenangan demi kemenangan saya capai." (Hal. 10)</p> <p>Makna denotasi pada penggalan teks di atas dapat dilihat dari frasa "ayam jantan putih." Makna makna denotasinya dapat dilihat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu ayam dimaknai sebagai unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang, dapat dinjatkan dan dipelihara, berjengger, yang jantan berkokok dan bertaji, sedangkan yang betina berkotek dan tidak bertaji. Ayam ini selanjutnya dideskripsikan sebagai ayam jantan yang berwarna putih.</p> <p>Secara kontekstual, kutipan di atas menjelaskan bahwa ayam jantan putih merupakan ayam yang dijadikan sebagai media untuk memanggil roh singa dalam sebuah ritual. Ayam yang dipilih ialah ayam yang kuat dalam pertarungan dan berwarna putih mulus.</p> <p>Makna konotasi ini muncul melalui penggalan teks di atas melalui unsur kontekstual. Ayam putih jantan dalam</p>	<p>a. Cerpen Memanggil Roh Singa</p> <p>1. Kutipan pertama</p> <p>"Di persabungan, selama sebulan lebih saya selalu menunjukkan taji. Saya ayam putih jantan yang gagah mengipas lawan-lawan. Saya jadi perbincangan orang-orang yang bertaruh atau sekadar datang menyaksikan pertarungan ayam. Kemenangan demi kemenangan saya capai." (Hal. 10)</p> <p>Makna denotasi pada penggalan teks di atas dapat dilihat dari frasa "ayam jantan putih." Makna makna denotasinya dapat dilihat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu ayam dimaknai sebagai unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang, dapat dinjatkan dan dipelihara, berjengger, yang jantan berkokok dan bertaji, sedangkan yang betina berkotek dan tidak bertaji. Ayam ini selanjutnya dideskripsikan sebagai ayam jantan yang berwarna putih.</p>  <p>Secara kontekstual, kutipan di atas menjelaskan bahwa ayam jantan putih merupakan ayam yang dijadikan sebagai media untuk memanggil roh singa dalam sebuah ritual. Ayam yang dipilih ialah ayam yang kuat dalam pertarungan dan berwarna putih mulus.</p> <p>Makna konotasi ini muncul melalui penggalan teks di atas melalui unsur kontekstual. Ayam putih jantan dalam</p>